

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembangunan repository UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan melalui 5 (lima) tahapan yaitu *banchmarking* (studi banding) ke perguruan tinggi yang sudah melaksanakan repository, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan prasarana, membuat prosedur pelaksanaan, dan melakukan manajemen konten repository.
2. Pengorganisasian di repository UIN Sunan Ampel dibagi dalam dua klasifikasi yaitu pengorganisasian dalam sumber daya manusia pengelola repository dan pengorganisasian bahan pustaka (karya ilmiah). Pengorganisasian sumber daya manusia dilakukan dengan membentuk bagian khusus pengelola repository yang terdiri dari koordinator bagian dan staf bidang deposit dan layanan. Sedangkan bahan pustaka di kelola dengan menggunakan subyek menggunakan standart *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan juga dikelompokkan dalam devisi sesuai dengan bidang ilmu yang dibahas dalam karya ilmiah.
3. Pelaksanaan kegiatan repository dilakukan dengan membagi layanan menjadi 5 (lima) sub bagian yaitu layanan permintaan user repository, layanan deposit karya ilmiah, layanan upload mandiri karya ilmiah, layanan verifikasi upload karya ilmiah mahasiswa, dan layanan verifikasi upload karya ilmiah dosen.

4. Kontrol dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan insidental. Kontrol dan evaluasi berkala dilakukan dalam setiap semester (6 Bulan) sedangkan yang bersifat insidental dilakukan jika menemui kendala yang harus segera mendapatkan solusi.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

#### **a. Perencanaan**

Sutejo<sup>70</sup> mengatakan bahwa dalam merencanakan pengelolaan dan pengembangan repository lembaga dilakukan dengan 5 (lima) kegiatan yaitu *banchmarking* (studi banding), perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana dan prasarana, penentuan prosedur pelaksanaan, dan *content management*. Penelitian ini menegaskan teori tersebut memang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membangun dan mengembangkan repository diperlukan perencanaan terhadap kelima unsur tersebut.

#### **b. Pengorganisasian**

Teori Irham Fahmi<sup>71</sup> yang mengatakan bahwa organisasi garis yang menganut konsep yang bersifat vertikal dimana perintah, kebijakan, aturan dan petunjuk berasal dari atasan dan Faisal afif menggambarkan bahwa organisasi garis mempunyai ciri adanya kesatuan pimpinan dan adanya hirarki kekuasaan. Teori ini masih relevan dengan pengorganisasian

---

<sup>70</sup> Sutejo dan Sri Ati Suwanto, "Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi", Jurnal Lentera Pustaka, 3 (2, 2017), 172.

<sup>71</sup> Irham Fahmi, *Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 32.

sumber daya dalam lembaga atau unit pengelola repository. Disamping itu, pengorganisasian koleksi berdasarkan hirarki kelembagaan dan subyek menggunakan standart *Dewey Decimal Classification* (DDC) juga masih relevan dengan kebutuhan pengorganisasian koleksi di repository lembaga.

c. Pelaksanaan

Amstrong<sup>72</sup> menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen repository berkaitan dengan Kerangka layanan kerja, Deposit yang dimediasi, dan Komunikasi masa. Hal ini masih relevan dengan kondisi pengelolaan repository saat ini. Ini ditunjukkan dengan adanya standart operating procedure pengelolaan repository sebagai kerangka acuan pelaksanaan tugas pada bagian repository, adanya mediasi dari pimpinan terkait dengan deposit karya ilmiah dan juga komunikasi masa berkaitan dengan promosi dan peningkatan akses terhadap layanan repository institusi.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Mary Westel<sup>73</sup> menyebutkan setidaknya ada 8 (delapan) faktor yang digunakan untuk melakukan kontrol dan evaluasi terhadap repository institusi yaitu *Mandates* berkaitan erat dengan dukungan dan legitimasi dari manajer dari perguruan tinggi. *Integration with planning* adalah adanya keterkaitan antara pengelolaan repository dengan perencanaan program kerja dari lembaga tempat repository bernaung. *Funding model*

---

<sup>72</sup> Amstrong dalam Sri Ati Suwanto, "Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi", Jurnal Lentera Pustaka, 3 (2, 2017), 170-171.

<sup>73</sup> Mary Westell dalam Yanto, "Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 23.

berarti adanya pendanaan rutin dan jelas agar terselenggaranya repository dengan baik. *relationship with digitization centres* merupakan keterkaitan dengan proses kegiatan digitalisasi yang dilakukan oleh lembaga.

*Interoperability* yang dimaksudkan disini adalah keterbukaan akses terhadap koleksi-koleksi yang ada didalam repository institusi.

*Measurement* merupakan kegiatan evaluasi dan pengukuran terhadap peningkatan jumlah koleksi yang dimiliki oleh repository institusi.

*Promotion* adalah keberadaan proses promosi yang dilakukan untuk partisipasi terhadap repository institusi. *Preservation strategy* merupakan

keterjaminan repository dimasa yang akan datang. Teori ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, walaupun dalam tataran pelaksanaan masih sangat jarang diterapkan. Model evaluasi manajemen repository ini akan sangat menunjang keberlangsungan dan penguatan terhadap repository lembaga dimasa yang akan datang.

## 2. Implikasi Praktis

Model manajemen repository lembaga diatas sudah diimplementasikan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala teknis yang ditemui dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan metode perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sudah berjalan baik. Untuk dapat menjalankan teori-teori tersebut, maka perlu memperhatikan beberapa hal seperti dukungan lembaga (dalam hal ini adalah pimpinan perguruan tinggi) dalam pelaksanaan repository. Perlu adanya regulasi dari pimpinan yang mampu untuk memaksa sistem yang dibuat agar berjalan dengan baik. Misalnya saja terkait dengan deposit karya ilmiah, pengadaan sarana dan

prasarana, dan bahkan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Dengan adanya dukungan dari pimpinan maka proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan repository lembaga dapat berjalan dengan baik.

### C. Saran

#### 1. Bagi Pengelola Repository UIN Sunan Ampel Surabaya

Perlu adanya evaluasi secara tertulis yang dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan repository kedepannya. Karena selama ini belum ada referensi tentang evaluasi repository. Dengan adanya evaluasi secara tertulis dan berkala ini akan memudahkan dalam arah pengembangan kebijakan dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi Perguruan Tinggi Lain

Bagi perguruan tinggi atau lembaga lain yang akan membangun atau sedang mengembangkan repository institusi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan arah kebijakan pengembangan repository. Repository UIN Sunan Ampel Surabaya dapat dijadikan sebagai *pilot project* pengembangan repository yang ada di lembaga perguruan tingginya.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyadari banyak hal yang masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Kajian yang dilakukan oleh peneliti saat ini masih sangat luas dan dapat dilakukan penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan perencanaan pembangunan dan pengembangan repository institusi, pengorganisasian repository, pelaksanaan

repository, dan yang lebih penting lagi adalah terkait dengan kontrol dan evaluasi terhadap pengelolaan repository.

Untuk proses perencanaan, dapat dilakukan penelitian terkait dengan sumber kajian perencanaan, mekanisme perencanaan dan juga standart yang digunakan dalam perencanaan. Dalam kaitannya dengan pengorganisasian perlu dikaji lebih dalam tentang kelembagaan repository institusi yang saat ini merupakan bagian vital dalam perguruan tinggi terutama berkaitan dengan *prestige* dan perangkungan perguruan tinggi. Penelitian yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan repository diantaranya adalah kajian tentang layanan-layanan yang dapat dilakukan oleh bagian repository. Jika diamati, maka repository juga punya peran penting dalam peningkatan kualitas penelitian yang dilakukan dalam perguruan tinggi. Misalkan saja layanan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi peneliti melalui *online research skill* dan lain sebagainya. Terkait dengan kontrol dan evaluasi dapat dilakukan penelitian terhadap mekanisme kontrol dan evaluasi terhadap repository. Sehingga kedepannya hasil evaluasi dapat dijadikan pijakan dan referensi dalam melakukan perencanaan di bagian repository.